Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

Perpustakaan Univeristas Multimedia Nusantara

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan Hasil Penelitian

Taman Menteng Bintaro dapat dilihat citra terbentuk dan pengaruhnya terhadap identitas Bintaro melalui 7 faktor, citra, peran dan fungsi, keterkaitan taman dengan lingkungan sekitar, elemen *hardscape* dan *softscape*, fungsi ruang publik, elemen pembentuk citra, dan persepsi masyarakat terhadap taman.

Citra Taman Menteng adalah ikon ruang hijau yang memiliki potensi menjadi penanda kawasan atau *landmark* di *Central Business Distric* (CBD). Peran Taman Menteng adalah taman yang memiliki pusat interaksi dan daya tarik masyarakat Bintaro Jaya. Fungsi Taman Menteng adalah menyediakan aktivitas yang dapat memfasilitasi kebutuhan masyarakat Bintaro. Dari keberadaan intervensi fungsi di sekitar taman, terdapat degradasi fungsi yang mengurangi potensi yang dimiliki Taman Menteng Bintaro.

Dengan kondisi aktual yang berkembang, fungsi yang saling tumpang tindih seperti pedagang kaki lima yang berjualan di area parkir kendaraan mobil dan aktivitas pengendara yang duduk di area jalur pejalan kaki akan merugikan pengunjung karena mengurangi citra persepsi pengunjung dan kesan awal terhadap Taman Menteng Bintaro.

Taman Menteng Bintaro berpotensi sebagai penanda kawasan *Central Business District* (CBD) sektor VII dan dan fungsinya berpotensi menjadi salah satu pusat interaksi terbesar masyarakat Bintaro. Namun, potensi tersebut dapat terpendam karena *edges*, elemen perkotaan, membatasi keterhubungan taman dengan lingkungan sekitar.

Taman Menteng Bintaro dapat meningkatkan citra melalui hubungannya dengan lingkungan sekitar. Kawasan CBD sangat mendukung peningkatan citra karena memiliki simpul strategis (*nodes*), pembatas wilayah (*edges*) dan *path* yang mendukung area taman, sehingga menciptakan visibilitas dan daya tarik Taman Menteng Bintaro menjadi lebih tinggi.

Elemen *hardscape* dan *softscape* dengan fitur fisik pembentuk ruang menjadi pusat perhatian aktivitas pengunjung, seperti *promenade* dan *spot selfie*. *Promenade* memiliki fitur utama sungai yang menjadi pemandangan utama di area taman. Sedangkan *spot selfie* didukung dengan fitur fisik berupa ruang bentuk geometri unik. Kedua elemen tersebut saling melengkapi untuk mendukung citra Taman Menteng Bintaro.

Fungsi Taman Menteng Bintaro sebagai ruang publik adalah sebagai berikut :

1. Pusat Interaksi dan Komunikasi Masyarakat

   Taman Menteng Bintaro memiliki fungsi *playground*, *promenade,* dan kuliner yang menjadi pusat interaksi dan mendukung keberlangsungan aktivitas pengunjung. Pusat interaksi bersifat informal, namun tidak memiliki banyak variasi lain, seperti aktivitas kelompok untuk melakukan satu hobi tertentu, konser musik, maupun kegiatan formal.

2. Ruang yang Atraktif dan Mengikat Struktur Kota untuk mendukung identitas.

   Taman Menteng Bintaro memiliki fungsi ruang yang bersifat atraktif untuk menarik perhatian pengunjung taman. Namun, taman tidak mengikat struktur kota karena fungsi taman tidak memiliki ruang yang terkoneksi dengan bangunan di sekitarnya. Ketiadaan pemberhentian kendaraan umum di area taman

membuat proses transit masyarakat dari satu ke tempat lain menjadi lebih rumit.

3. Tempat Kegiatan Berekonomi

   Taman Menteng Bintaro memiliki tempat kegiatan ekonomi yang berpusat di kuliner Bebek Kaleyo. Taman juga memiliki satu fungsi baru dengan aktivitas kuliner di area pedagang kaki lima. Namun, fungsi tersebut masih belum menyatu dengan area taman. Tempat kegiatan berekonomi di ruang publik Taman Menteng Bintaro hanya berfokus ke sektor kuliner saja, tidak sesuai dengan teori darmawan yang lebih mengembangkan ke sektor dagang yang lebih bervariasi, seperti pakaian, souvenir, dan lain-lain.

Terdapat dua elemen penyebab pembentuk citra tidak maksimal di ruang publik Taman Menteng Bintaro, yaitu *nodes* dan *edges. Nodes* mewakili aktivitas baru di sekitar area taman yang mengintervensi fungsi utama Taman Menteng Bintaro, sehingga merugikan aktivitas pengunjung. *Edges* merupakan pagar yang membatasi area Taman Menteng Bintaro, sehingga keterhubungan antara taman dengan area CBD menjadi tidak maksimal.

Keberadaan Taman Menteng di mata masyarakat di antaranya memiliki orientasi untuk berkunjung ke taman bahwa masyarakat dapat merefleksikan kebutuhan mereka, namun adanya aktivitas internal yang merugikan hak pengunjung mengakibatkan pengurangan citra terhadap persepsi masyarakat. Masyarakat di Bintaro juga memiliki komitmen terhadap keberlangsungan aktivitas di Taman Menteng Bintaro, namun ketiadaan proses transit menuju taman menyebabkan pengunjung kesulitan mencapai Taman Menteng Bintaro. Sedangkan evaluasi terhadap keberhasilan ruang publik Taman Menteng Bintaro adalah optimalisasi fungsi area taman dengan kondisi eksisting dan lingkungan sekitar.

Semua faktor pada Taman Menteng Bintaro merupakan aspek-aspek yang dapat meningkatkan citra sebagai salah satu penanda kawasan *Central Business District* (CBD) sektor VII dan mendukung identitas Bintaro. Namun, faktor tersebut terhambat karena adanya elemen internal yang menjadi penyebab perkembangan citra Taman Menteng Bintaro yang stagnan. Oleh karena itu, jawaban dari pertanyaan penelitian ini adalah saat ini Taman Menteng Bintaro hanya memiliki citra sebagai elemen ruang terbuka hijau publik saja dan tidak memiliki pengaruh signifikan yang mendukung identitas Bintaro.

5.2. Kesimpulan Perancangan

Gambar 4. 78 Zoning Kegiatan Ekonomi Di Taman Menteng Bintaro
(Sumber : Diambil dari Google Maps dan Dikembangkan Oleh Erick, 2020)

Hasil penelitian sebelumnya menentukan kualitas citra Menteng Park berdasarkan 4 indikasi, yaitu intervensi fungsi, tingkat konektivitas, persepsi masyarakat, dan *softscape & hardscape.*

Adanya elemen *nodes* (Lynch, 1960) berdasakan teori Kevin Lynch di Menteng Park berupa intervensi fungsi memengaruhi citra pengunjung terhadap menteng park karena fenomena-fenomena yang tidak ramah pengunjung. Fenomena tersebut seperti lapak penjualan pedagang kaki lima mengintervensi fungsi ruang parkir mobil di Menteng Park, kendaraan mobil dan motor yang parkir tidak pada tempatnya, dan ojek online yang memarkirkan kendaraannya sembarangan kemudian beristirahat di jalur pedestrian. Solusi desain untuk menghindari intervensi fungsi adalah dengan menyediakan fasilitas khusus pedagang kaki lima yang layak dan menyatu dengan site, kemudian menyediakan parkir mobil dan motor sesuai dengan perhitungan jumlah asumsi pengunjung, dan penempatan ruang peristirahatan & parkir ojek online di tempat yang layak.

Tingkat konektivitas yang rendah disebabkan oleh adanya elemen *edges* dari teori Kevin Lynch (Lynch, 1960) berupa pagar yang membatasi keterhubungan menteng park beserta tidak adanya fasilitas pemberhentian kendaraan umum yang mempersulit proses transit masyarakat. Oleh karena itu, solusi yang meningkatkan keterhubungan Menteng Park adalah dengan menyediakan fasilitas yang mengikat struktur kota, seperti halte bus, *pick-up* ojek online, dan *pick-up* taxi untuk mempermudah proses transit masyarakat sekaligus mengurangi volume kendaraan pengunjung di Menteng Park. Untuk mempertahankan daya tarik masyarakat terhadap Menteng Park, penulis merancang bangunan yang berkoneksi dengan taman dan mengekspansi konsep fasilitas kuliner dan olahraga. Selain itu, perancangan bangunan mengutamakan *pedestrian-oriented* untuk memberikan hak keamanan bagi pengunjung.

Eksistensi Menteng Park di mata masyarakat sesuai dengan teori (Lalli, 1992) memiliki orientasi yang atraktif karena adanya aktivitas kuliner dan olahraga, meskipun hak keamanan pengunjung kurang optimal. Fasilitas

jalur pedestrian yang diintervensi oleh fungsi lain seperti pedagang dan ojek online yang beristirahat di trotoar sehingga beberapa pejalan kaki terpaksa menggunakan jalur kendaraan yang membahayakan keselamatan pengunjung

Elemen *Softscape & Hardscape* berdasarkan teori Kawulusan & Warouw (Kawulusan & Warouw, 2017) di Menteng Park memiliki beberapa fitur yang atraktif seperti *Promenade* dan *Spot-Selfie*. Elemen *Softscape & Hardscape* dikembangkan dengan menerapkan fitur kolam refleksi dan *aesthetic garden café* yang memiliki kesamaan elemen dengan *Promenade* dan *Spot-Selfie* untuk mempertahankan keharmonisan antara rancangan bangunan dengan Menteng Park.

Gambar 4. 79 Zoning Kegiatan Ekonomi Di Taman Menteng Bintaro
(Sumber : Diambil dari Google Maps dan Dikembangkan Oleh Erick, 2020)

Perancangan *Menteng Community Center* menjadi solusi desain untuk meningkatkan citra *Menteng Park* dan memperkuat identitas Bintaro Jaya. Menteng Park merupakan salah satu wujud *e-community* yang mendukung

perkembangan komunitas. Namun, pada kenyataannya *Menteng Park* tidak lagi dijadikan tempat berkumpul bagi para komunitas di Bintaro. Oleh karena itu, desain yang mampu mewadahi aktivitas dari berbagai komunitas akan membangkitkan euforia dari Menteng Park.

Menteng Community Center menyediakan fasilitas yang mewadahi komunitas kesenian, komunitas olahraga, komunitas kuliner, dan *art performance* untuk menjalin komunikasi yang memperkuat kawasan hunian dan menambah citra dari Menteng Park. Fasilitas komunitas di *Menteng Community Center* berdasarkan acuan dari Bintaro Jaya yang memiliki berbagai festival dan komunitas aktif seperti komunitas kesenian, komunitas olahraga, dan komunitas kuliner dalam radius 10 kilometer dari Menteng Park. Masih banyak masyarakat yang belum mengetahui berbagai ragam komunitas dan festival di Bintaro Jaya.

Desain *Menteng Community Center* memanfaatkan *open space* yang mengutamakan *pedestrian-oriented* karena lokasi site yang berada di kawasan *Central Business District (CBD)* mendukung citra Menteng Park sekaligus meningkatkan keterhubungan site dengan lingkungan sekitar. Meskipun terletak di kawasan CBD, Menteng Park masih memiliki elemen yang mengurangi citra, salah satunya adalah kurangnya konektivitas dan intervensi fungsi. Oleh karena itu, pemanfaatan desain berkonsep *open space* dirancang untuk menghindari adanya intervensi fungsi dan meningkatkan kualitas keterhubungan lingkungan sekitar dengan Menteng Park.

Sedangkan, perancangan *Menteng Community Center* berdasarkan 3 indikator keberhasilan fungsi sebagai ruang publik (Darmawan, 2007) sebagai berikut:

1. Pusat Interaksi dan Komunikasi Masyarakat

   Menteng Community Center memiliki daya tarik komunikatif untuk masyarakat dengan menyediakan fungsi *piazza* sebagai

pusat pertemuan yang meningkatkan kualitas interaksi para pengunjung. Fungsi *piazza* bersifat informal sekaligus formal yang memiliki variasi aktivitas untuk melakukan satu hobi tertentu seperti acara pelantikan, konser tari *outdoor,* dan semacamnya.

2. Ruang yang Atraktif dan Mengikat Struktur Kota untuk mendukung identitas.

   Perancangan *Menteng Community Center* memiliki banyak fungsi ruang yang bersifat atraktif untuk menjadi daya tarik pengunjung. Fungsi-fungsi yang bersifat atraktif seperti kolam refleksi, garden café, dan *fun-biking* membuat masyarakat nyaman dalam melakukan aktivitasnya dalam berkelompok maupun individu. Selain itu, *Menteng Community Center* menyediakan fasilitas yang mengikat struktur kota seperti halte bis, *pick-up* ojek online, dan *pick-up taxi* guna mempermudah proses transit masyarakat.

3. Tempat Kegiatan Berekonomi

   Desain *Menteng Community Center* memiliki 3 variasi kuliner yang disediakan untuk pengunjung. Variasi kuliner tersebut adalah kuliner *street food,* kuliner *modern food,* dan kuliner *healthy food.* Desain fungsi kuliner bertujuan untuk membantu *personal branding* para Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dan komunitas kuliner. Di sisi lain, *Menteng Community Center* menyediakan lapak pedagang khusus Pedagang Kaki Lima (PKL) tanpa biaya sewa yang terletak di *outdoor*. Lapak pedagang PKL berdekatan dengan Menteng Park dan juga area *pick-up* pengunjung, sehingga meningkatkan probabilitas pendapatan para pedagang yang berjualan.

Perancang menyimpulkan bahwa *Menteng Community Center* berhasil dalam meningkatkan daya tarik masyarakat terhadap berbagai jenis komunitas di Bintaro sekaligus ikatan komunikasi masyarakat yang meningkatkan citra Menteng Park dan memperkuat identitas Bintaro Jaya. *Menteng Community Center* juga berhasil menjadi solusi atas kurangnya keterhubungan dan degradasi fungsi akibat fungsi yang saling bertumpang-tindih di Menteng Park. Desain *Menteng Community Center* yang memiliki konsep *pedestrian-oriented* juga berhasil mengatasi tingkat volume kendaraan pengunjung.

5.3. Saran Penelitian

Desain yang mengutamakan optimalisasi keterhubungan area ruang publik Taman Menteng Bintaro dengan lingkungan kawasan *Central Business District* menjadi ide utama untuk mengoptimalkan peran taman dan mendukung identitas kawasan Bintaro. Selain itu, pengembangan fungsi ruang publik Taman Menteng juga meningkatkan potensi citra taman, seperti ekspansi fungsi ruang khusus untuk area kuliner pedagang kaki lima. Variasi fungsi pada sektor ekonomi, seperti penjualan souvenir, pakaian, kebutuhan sehari-hari dan variasi fungsi aktivitas khusus untuk komunitas dan hobi juga merupakan fitur yang meningkatkan citra fungsi Taman Menteng Bintaro. Kemudian perlu adanya penambahan fungsi pemberhentian kendaraan umum untuk mempermudah proses transit masyarakat pada kawasan.

Kontribusi penelitian yang telah dilakukan untuk dunia arsitektur adalah untuk membantu pendataan terkait wilayah makro dan mikro dari kondisi terkini Taman Menteng Bintaro, sehingga data tersebut dapat digunakan kembali apabila dibutuhkan. Penelitian juga diharap menjadi dasar bagi perancang kota ataupun arsitek dalam mengembangkan dan memerhatikan lebih detail dasar dari perancangan taman berdasarkan konsep dari sebuah kawasan.

5.4. Saran Perancangan

Saran dari perancangan *Menteng Community Center* adalah perlu kajian mendalam terhadap setiap kebutuhan untuk masing-masing komunitas dan mengembangkan fasilitas-fasilitas khusus agar dapat bersaing secara internasional. Kemudian, pengetahuan akan material dan konstruksi sangat penting untuk dikaji secara mendalam untuk memperoleh sistem rancangan dengan penekanan biaya secara maksimal. Selain itu, perlu kajian mengenai pengembangan fungsi ruang untuk area outdoor dan memikirkan perkembangan aktivitas terkait komunitas sebagai dasar rancangan dalam jangka waktu beberapa tahun kedepan.